

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rancang Bangun adalah perancangan sistem atau suatu aktifitas/proses yang dilakukan untuk menggambarkan bagaimana proses bisnis berjalan dengan membuat diagram seperti use case diagram menurut (Deni dan Nur, 2013). Salah satu proses perancangan atau proses pengembangan sistem yang sudah ada dan banyak diketahui oleh pengembang adalah System Development Life Cycle (SDLC), langkah yang ada dalam SDLC ini terdiri dari 5 bagian yaitu Investigasi, Analisis, Desain, Implementasi dan Pemeliharaan dan Pengkajian (Taufiq, 2018).

Animasi merupakan gambar bergerak berbentuk dari sekumpulan objek yang disusun secara beraturan mengikuti pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Gambar atau objek yang dimaksud dalam definisi diatas bisa berupa gambar manusia, hewan, maupun tulisan. Animasi juga memiliki daya tarik sehingga tampilan dapat terlihat lebih menarik. Menurut Firmansyah & Kurniawan, (2013) "Animasi sebenarnya adalah sebuah rangkaian gambar yang disusun berurutan atau dikenal dengan istilah frame. Objek dalam gambar bisa berupa fotografi, gambar, tulisan, warna atau spesial efek".

Alat peraga merupakan salah satu sarana pendidikan yang penting dalam proses belajar karena dengan menggunakan alat peraga, pengajar dapat lebih mudah menyampaikan materi dan siswa akan lebih mudah menerimanya. Menurut Hamalik dalam Faidah, (2009), pemakaian media

Dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keingintahuan dan minat baru bagi pelajar, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan/keuntungan dan perbaikan kesejahterannya (Tri Susila Hidayati dalam modul Manajemen Penyuluhan Keselamatan Llj). Dalam perkembangannya pengertian tentang penyuluhan

tidak sekedar diartikan sebagai kegiatan penerangan yang bersifat searah (*one way*) dan pasif, tetapi merupakan proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan "perilaku (*behavior*)" yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan, persimpangan adalah pertemuan atau percabangan jalan, baik sebidang maupun yang tidak sebidang. Salah satu marka jalan di simpang adalah marka kotak kuning (*yellow box junction*) atau sering disebut juga dengan YBJ yang bertujuan untuk mengurangi kemacetan atau mencegah kepadatan lalu lintas dipersimpangan agar arus lalu lintas tidak terkunci dan marka jalan tersebut berupa garis tebal kuning berbentuk bujur sangkar/persegi panjang dengan garis-garis silang di tengahnya.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 34 tahun 2014 tentang Penandaan Jalan *Yellow box junction* adalah penanda jalan berbentuk persegi kuning yang ditempatkan di persimpangan jalan. Garis kotak kuning ini memiliki tujuan apabila ada antrian di persimpangan, kendaraan harus mempertimbangkan apakah kondisi persimpangan aman atau tidak. Kendaraan tidak diperbolehkan berhenti di *yellow box junction* meski lampu hijau masih menyala. Jika kendaraan berhenti di dalam area *yellow box* maka akan dikenai sanksi. Negara lain yang telah menerapkan *yellow box junction* adalah Malaysia, Singapura, Australia dan Inggris. Penerapan *yellow box junction* di Indonesia belum merata.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor PM 34 Tahun 2014 Marka Kotak Kuning (*yellow box junction*) adalah marka jalan berbentuk segi empat berwarna kuning yang berfungsi melarang kendaraan berhenti di suatu area. Pemasangan *yellow box* ada persimpangan bertujuan agar kendaraan tidak menumpuk di satu titik dengan cara mengatur agar kendaraan tidak boleh berada di dalam *yellow box* selama kendaraan di depannya belum sepenuhnya melewati *yellow box* tersebut. Menurut (A.R. Indra Tjahjani 2013) dalam (Syafriadi Idris 2021), Analisis Efektifitas Marka *Yellow Box Junction* Terhadap Kinerja Simpang Empat Jalan Pandu – Jalan Sm Raja Medan dari Universitas Pancasila melakukan studi tentang Analisis Kinerja Marka YBJ dengan mengambil lokasi studi kasus di simpang jalan

Mayjen Sutoyo, Jakarta, metode menggunakan (MKJI ,1997) untuk mengetahui volume, derajat kejenuhan, panjang antrian, dan tingkat pelayanan simpang.

Setelah peneliti melakukan observasi pada SMAN 9 Malang diperoleh informasi bahwa banyaknya siswa/i yang menggunakan kendaraan bermotor sebagai sarana transportasi menuju sekolah. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa/i mengenai marka jalan khususnya *Yellow Box Junction*. Untuk mengatasi masalah yang ada peneliti melakukan penyuluhan mengenai fungsi *Yellow Box Junction* untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai marka jalan.

Oleh karena itu maka dengan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang marka *Yellow Box Junction* dan menggabungkan media visual dan audio akan menghasilkan media penyuluhan atau pembelajaran yang efektif yaitu dengan pembuatan video berbasis animasi. Dengan latar belakang tersebut, maka sangat penting untuk dilakukan sosialisasi keselamatan kepada remaja usia produktif, sehingga penulis mengambil skripsi dengan judul **'Rancang Bangun Animasi Penyuluhan Tentang *Yellow Box Junction* '**

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk animasi mengenai fungsi *Yellow Box Junction* yang digunakan sebagai media penyuluhan keselamatan transportasi jalan pada siswa SMAN 9 Malang?
2. Bagaimana efektifitas animasi mengenai fungsi *Yellow Box Junction* dalam meningkatkan pemahaman tentang keselamatan transportasi jalan pada siswa SMAN 9 Malang?

I.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya mengkaji tingkat pemahaman dan perilaku siswa tentang keselamatan transportasi jalan dengan pembuatan animasi.
2. Objek penelitian ini hanya kepada siswa kelas XI SMAN 9 Malang.
3. Materi yang digunakan meliputi pembelajaran yang berhubungan dengan keselamatan jalan yaitu marka *Yellow Box Junction* dan Keselamatan Berkendara (*Safety Riding*).

I.4 Tujuan

1. Membuat animasi mengenai fungsi *Yellow Box Junction* yang digunakan sebagai media penyuluhan keselamatan transportasi jalan pada siswa SMAN 9 Malang.
2. Mengukur tingkat efektifitas animasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keselamatan transportasi jalan pada siswa kelas XI SMAN 9 Malang.

I.5 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan marka kotak kuning (*Yellow Box Junction*).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ)

Sebagai referensi di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan terhadap pengembangan teori dan pengetahuan di bidang keselamatan transportasi jalan mengenai Marka Kotak Kuning (*Yellow Box Junction*).

2. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana mengimplementasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan.

I.6 Penelitian Terdahulu

Tabel I. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulisan	Tahun	Keterangan
1.	Efektivitas Marka Kotak Kuning (<i>Yellow Box Junction</i>) Di Kota Denpasar (Studi Kasus : Simpang Bersinyal Ahmad Yani Utara)	I Putu Agus Sudiartama	2021	Penelitian ini dilakukan untuk menanggulangi permasalahan lalu lintas tersebut, Pemerintah Provinsi Bali Menerapkan sistem yang bertujuan untuk pengaturan dan pengendalian yaitu dengan menerapkan marka kotak kuning, baik pada simpang yang bersinyal maupun pada simpang yang tidak bersinyal. <i>Yellow Box Junction</i> (YBJ) berfungsi untuk melarang kendaraan berhenti digaris kuning walaupun lampu hijau masih menyala agar kepadatan dipersimpangan tidak terkunci.
2.	Analisis Efektifitas Marka <i>Yellow Box Junction</i> Terhadap Kinerja Simpang Empat Jalan Pandu – Jalan (Studi Kasus)	Syafriadi Idris	2021	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian, efektifitas marka YBJ. YBJ diteliti kesesuaian bentuk dan ukurannya berdasarkan standar yang berlaku
3.	Tinjauan Sosiologis Efektivitas Marka Kotak Kuning (<i>Yellow Box Junction</i>) Di Wilayah Kota Malang (Studi Kasus Di Polresta Malang Kota)	T. Poppy Dara Andia	2020	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang fungsi <i>yellow box junction</i> dan mengetahui keefektifitasan dari rambu tersebut dikarenakan masih banyaknya pengguna jalan melanggar aturan Marka Kotak

No	Judul Penelitian	Penulisan	Tahun	Keterangan
				Kuning (yellow box junction) di Kota Malang.
4.	Pemahaman Masyarakat Terhadap Marka Jalan "Yellow Box Junction" Di Kota Denpasar	Cokorda Putra Wirasutama, Tjokorda Istri Praganingrum	2017	Penelitian ini dilakukan untuk Mengevaluasi penerapan aturan <i>yellow box junction</i> pada simpang-simpang di Kota Denpasar. Data didapatkan dengan metode wawancara terhadap masyarakat yang berada di sekitar persimpangan dengan <i>yellow box junction</i> .
5.	Analisa Kinerja Marka Yellow Box Junction Pada Persimpangan Jl. Imam Bonjol – Jl. Jenderal Sudirman – Jl. Mongonsidi (Medan) (Studi Kasus)	Raka Pradipta	2017	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pelanggaran dari pengendara kendaraan bermotor terhadap penempatan marka YBJ Dapat disimpulkan bahwa pemakaian <i>yellow box</i> di kota Medan sudah tepat. Akan tetapi pelanggaran yang terjadi di <i>yellow box</i> masih banyak terjadi terutama oleh para pengguna sepeda motor.

I.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang dari Marka Kotak Kuning (*Yellow Box Junction*) yang menjadi dasar maupun alasan pemikiran penulis untuk mengangkat masalah yang berkaitan dengan persoalan yang sedang dibahas, serta dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penulis menguraikan mengenai tinjauan semua tentang teori yang berkaitan dengan Marka Kotak Kuning (*Yellow Box Junction*), serta tinjauan umum mengenai marka jalan lainnya, serta tinjauan yang mendukung mengenai penulisan ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi lokasi dan waktu penelitian, bagan alir, metode pengumpulan data serta metode pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan serta pembahasan tentang topik pilihan yang berkaitan dengan penelitian (bagaimana penganalisaan dari data-data yang telah didapat, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam penelitian dari hasil analisis serta saran-saran yang berupa masukan-masukan yang diusulkan yang dapat menunjang suatu perbaikan dari kondisi permasalahannya.